

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang semua kelompok usia, akan tetapi diare pada bayi dan anak merupakan diare yang dapat berisiko menyebabkan kematian. Diare tampaknya merupakan indikasi adanya peradangan pada saluran cerna yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit. Virus dapat menyebar ke orang lain karena kebersihan yang buruk atau melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi (Jimung et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita dengan prevalensi tahun 2012 sebanyak 361.000 kematian, dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 370.000 anak (WHO, 2022). WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2017 (WHO, 2017). Setiap tahunnya sebanyak 1,6 juta orang meninggal dunia karena diare dan seperempat diantaranya adalah anak-anak (Troeger et al., 2018).

Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama, yaitu pneumonia dan ketiga, yaitu demam berdarah (Kemenkes RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun, yaitu 11,5% (Kemenkes RI, 2018). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani sebesar 40,0%. Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2018 di Provinsi Lampung menduduki tingkat kedua angka kejadian terbanyak diare sebanyak 355.298 jiwa pada kelompok semua umur (diatas 5 tahun) adalah 226.003 jiwa dan pada kelompok usia balita 129.295 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2019 angka kejadian diare di Provinsi

Lampung meningkat menjadi 400.905 jiwa, pada kelompok semua umur (diatas 5 tahun) sebesar 152.510 dan pada kelompok usia balita pada angka 248.395 jiwa.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2019, angka kesakitan diare pada balita sebesar 38,91%. Angka tersebut menurun pada tahun 2020 sebesar 25,77%. Dan pada tahun 2021-2022 terdapat penurunan kembali sebesar 21,84% namun terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 24,6%, peningkatan 3 poin pada *Incident Rate* (IR) diare per 1000 jiwa perlu dievaluasi dan diwaspadai terkait peningkatan (IR). Puskesmas Yosomulyo tercatat sebagai penyokong presentase balita diare tertinggi, yaitu sebesar 109 (27,1%). Sebaliknya, Puskesmas Mulyojati tercatat sebagai presentase terendah balita diare, yaitu sebesar 8 (5,8%) (Dinkes Kota Metro, 2023).

Banyak terdapat faktor penyebab diare salah satunya adalah *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah perilaku merawat kebersihan diri seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Faktor *personal hygiene* ibu dapat berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Sebagian besar kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui *fecal oral* kuman tersebut ditularkan masuk ke dalam mulut melalui makanan, minuman, benda yang tercemar tinja misal jari-jari tangan, wadah makanan. *Personal hygiene* memiliki hubungan erat dalam upaya mengatasi dampak diare, terdapat beberapa dampak diare pada balita salah satunya adalah dehidrasi. Balita dapat dikatakan dehidrasi ditandai dengan gejala seperti kulit berkerut, mata cekung, ubun-ubun cekung, mulut dan bibir kering serta kehilangan cairan 5-10% berat badan (Irwan, 2017).

Menurut Fitrah, et al (2023) diare dapat dicegah dengan menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene*. Teori ini sejalan dengan penelitian Noorhidayah, et al (2023), penelitiannya yaitu penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bersampel 82 ibu balita yang diambil menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini mendapatkan nilai $p = 0,000$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian Atira (2019) yang juga menggunakan *survey analitik* dengan pendekatan *cross*

sectional. Menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, pada tahun 2024 di UPTD Puskesmas Yosomulyo didapati angka kejadian diare terhitung dari bulan Januari hingga bulan Oktober sebesar 71 kasus. Oleh karena itu dengan data diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan *Personal Hygiene* Balita Dengan Kejadian Diare Pada Balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* balita dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo.
- b. Untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* balita dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo.

D. Manfaat

1. Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Yosomulyo

Sebagai tambahan informasi guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dipergustakaan Poltekkes Tanjungkarang dan sebagai sarana atau bahan acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai hubungan *personal hygiene* balita dengan kejadian diare pada balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pembanding atau bacaan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan *personal hygiene* balita dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survey analitik menggunakan rancangan *Case Control* untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* balita dengan kejadian diare pada balita. Variabel yang diteliti adalah diare balita (variabel *dependen*) dan *personal hygiene* balita (variabel *independen*). Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *Simple Random Sampling*. Adapun data yang digunakan adalah data primer. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner.